

PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL, PERSEPSI RISIKO, LITERASI KEUANGAN DAN MODAL MINIMAL INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA

The Effect of Capital Market Training, Risk Perception, Financial Literacy and Minimum Investment Capital on Student Investment Interest

Oleh:

Melita Indah Cahyani

Sriyono

Progam Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2024

Pendahuluan

Perkembangan investasi saat ini telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan tetapi juga berbagai variasi jenis instrumen sekuritas yang bias dijadikan alternatif untuk berinvestasi. Investasi sendiri merupakan istilah ekonomi yang berhubungan dengan akumulasi aktiva dengan kemauan mendapatkan keuntungan pada waktu yang datang atau dapat diartikan sebagai penanaman modal. Mengingat, pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan maka, pasar modal memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang kekurangan dana (investor) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (pelaku usaha) melalui transaksi sekuritas [1]. Dalam rangka menjaga eksistensi dan menumbuhkembangkan pasar modal, diperlukan adanya kekuatan basis investor domestik dan ketersediaan investasi jangka panjang. Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh antara Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan dan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh antara Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan dan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Pertanyaan Penelitian

Apakah Pelatihan Pasar Modal berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa?
Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa?
Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa?
Apakah Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa?

Kategori SDGs

Penelitian ini sesuai dengan indikator no 8 Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Definisi Variabel

Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan Pasar Modal (PPM) merupakan salah satu program edukasi yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Memberikan materi pelatihan tentang jenis investasi dan teknik investasi awal. Tentu saja tujuan akhirnya adalah untuk menarik minat peserta untuk mulai berinvestasi, khususnya mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dasar investasi

Persepsi Risiko

Risiko merupakan ekspektasi subjektif terhadap suatu kerugian, sehingga jika suatu hal berisiko maka akan berdampak pada kepercayaan diri. Jika persepsi risiko mahasiswa tinggi, maka akan menurunkan minat investasi mahasiswa berinvestasi saham.

Definisi Variabel

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan terhindar dari jebakan konsumerisme uang (consumerism trap), kebangkrutan atau bahkan kemiskinan. Pengetahuan finansial seseorang juga mempengaruhi minat investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) seseorang, maka akan semakin bijaksana dalam menentukan minat investasi.

Modal Minimal Investasi

Modal minimal investasi merupakan sejumlah dana yang diperlukan guna membuka sebuah akun untuk bertransaksi di bursa efek. Modal minimal investasi adalah modal pertama kali yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan investasi khususnya bagi para calon investor [12]. Di kalangan mahasiswa semakin sedikit uang yang harus mereka keluarkan, maka semakin tertarik mereka mengeluarkan uang untuk berinvestasi.

Metode

Jenis Penelitian



Dalam penelitian ini metode yang digunakan berpedoman pada jenis penelitian kuantitatif dengan wujud penelitian survey dengan kuisisioner, yang berikutnya variabel ini di uji dan diukur menggunakan angka, setelah itu variabel tersebut dianalisis memakai prosedur statistic

Populasi dan Sampel



Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen strata satu pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 1792 mahasiswa. (Sumber : BAA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Prodi Manajemen (2018) dengan Jumlah 166

Lokasi Penelitian



Lokasi penelitian adalah di salah satu universitas swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo isebagai iobjek, iyang iberalamat idi Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo – Jawa Timur.

Sumber Data

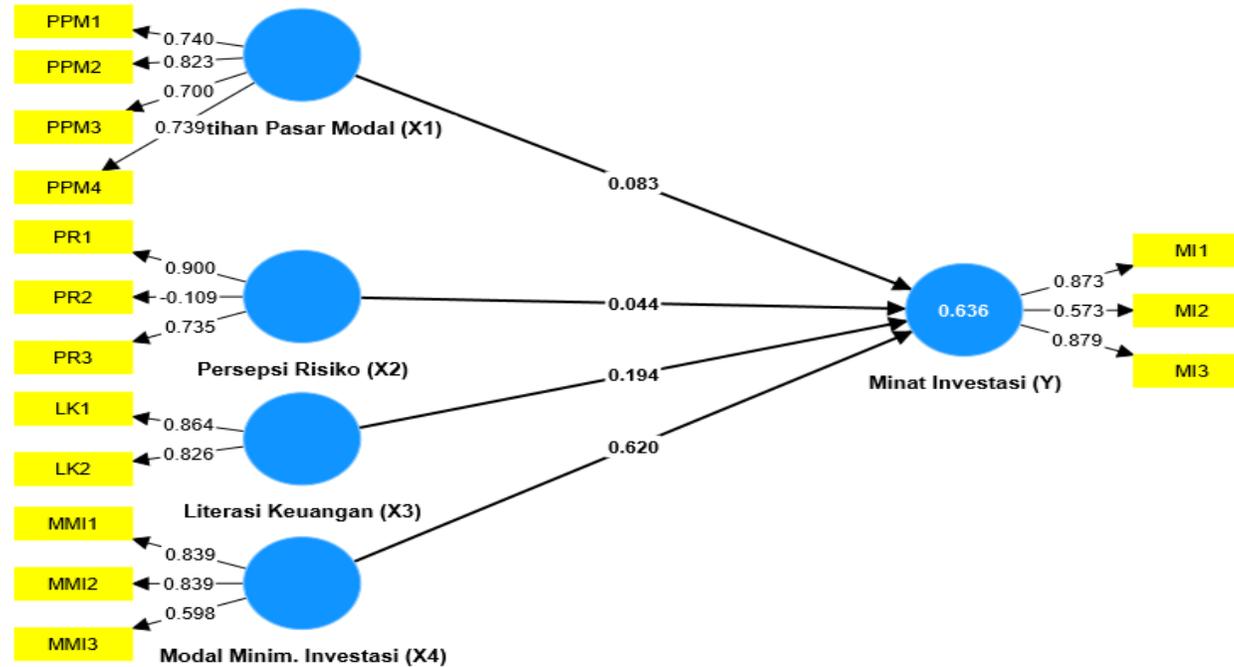


Sumber data pada penelitian ini menjadikan datam primer yaitu sebuah data atau informasi yang didapat oleh peneliti secara langsung atau diterima langsung dari sumber pertama melalui kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan data yang menjadi objek peneliti dengan cara menyebarkan angket dan diisi secara langsung oleh responden mahasiswa

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Outer Model

Analisa data di penelitian ini menggunakan PLS. pengujian luar dilakukan dengan pendugaan parameter yang disebut kalkulasi PLS algorithm bisa dilihat pada gambar di bawah ini. Hasil analisa berikutnya dapat dipilih dengan pengukuran (Outer Model) yaitu dengan melakukan uji validitas *convergent*, validitas *diskriminnant*, dan uji *reliabilitas*.



Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Convergent Validity

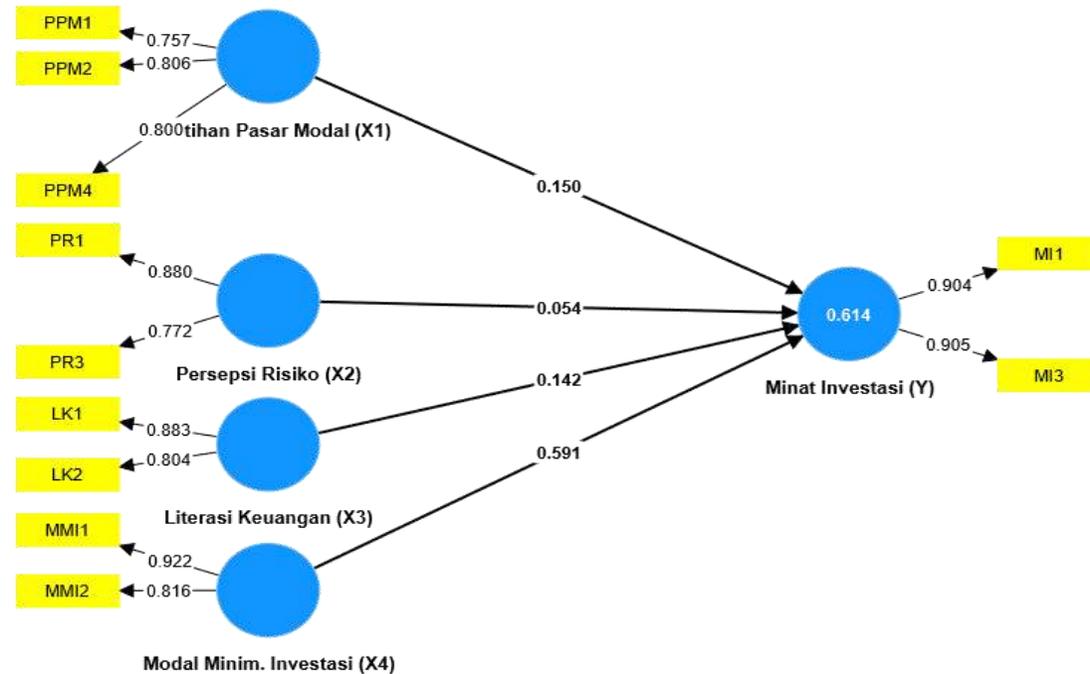
Dalam pengujian convergent validity menggunakan nilai loading faktor yang terdapat pada outer loading. Indikator yang bisa dinyatakan sesuai convergent validity yang baik yaitu dengan nilai outer loading $\geq 0,7$ sebagai landasan konseptual. Berikut ini nilai *outer loading* di masing-masing indikator pada penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Loading Factor Iterasi Pertama

Variabel	Indikator	Outer Loading	Hasil
Pelatihan Pasar Modal	X1.1	0,740	Valid
	X1.2	0,823	Valid
	X1.3	0,700	Tidak Valid
	X1.4	0,739	Valid
Persepsi Risiko	X2.1	0,900	Valid
	X2.2	0,109	Tidak Valid
	X2.3	0,735	Valid
Literasi Keuangan	X3.1	0,864	Valid
	X3.2	0,826	Valid
Modal Minim. Investasi	X4.1	0,839	Valid
	X4.2	0,839	Valid
	X4.3	0,598	Tidak Valid
Minat Investasi	Y1.1	0,873	Valid
	Y1.2	0,573	Tidak Valid
	Y1.3	0,879	Valid

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil olah data dengan memperalat *SmartPLS*, pada tabel 3 memperlihatkan bahwa indicator disetiap variabel memiliki nilai loading faktor $> 0,7$ sehingga dikatakan valid. Selain itu ada 4 indikator yang memiliki nilai loading faktor $< 0,70$ bisa terlihat pada angka berwarna merah diatas ini. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai loading factor $\geq 0,70$ memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi convergent validity. Sedangkan, indikator variabel yang memiliki nilai loading $\leq 0,7$ memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variable tersebut perlu di eliminasi atau dihapus dari model. Nilai loading factor setelah indicator dieliminasi dapat dilihat pada Gambar 4, dibawah ini



Hasil Dan Pembahasan

Gambar diatas ini memperlihatkan jika semua nilai outer loading diatas 0,70. Arti dari hasil ini menyatakan bahwa semua indicator yang digunakan didalam penelitian ini memiliki nilai validitas konvergen yang sangat baik. Langkah selanjutnya adalah mencapai validitas diskriminasi yang dapat dilakukan dengan membandingkan AVE (*square root of average variance extract*) dengan hasil masing – masing untuk mengetahui hubungan antara, hasil berbasis model dan hasil lainnya. Setiap model dapat dikatakan memenuhi syarat validitas diskriminasi jika akar AVE lebih besar dari nilai antara kostruknya.

Tabel 4.1 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variable	Average Variance Extracted (AVE)
(X1) Pelatihan Pasar Modal	0,621
(X2) Persepsi Risiko	0,685
(X3) Literasi Keuangan	0,713
(X4) Modal Minim. Investasi	0,758
(Y) Minat Investasi	0,818

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Discriminant Validity

Validitas diskriminan dari indikator reflektif dapat dilihat pada nilai cross loading antara indikator dengan konstruksya. Berdasarkan output PLS algorithm diperoleh nilai cross loading sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Cross Loading

Indikator	X1 (Pelatihan Pasar Modal)	X2 (Persepsi Risiko)	X3 (Literasi Keuangan)	X4 (Modal Minim. Investasi)	Y (Minat Investasi)
X1.1	0,757	0,402	0,186	0,361	0,389
X1.2	0,806	0,543	0,306	0,429	0,435
X1.4	0,800	0,343	0,436	0,441	0,462
X2.1	0,533	0,88	0,442	0,31	0,426
X2.3	0,345	0,772	0,171	0,455	0,317
X3.1	0,377	0,402	0,883	0,349	0,426
X3.2	0,292	0,237	0,804	0,314	0,337
X4.1	0,501	0,328	0,378	0,922	0,761
X4.2	0,399	0,489	0,3	0,816	0,508
Y1.1	0,513	0,448	0,418	0,665	0,904
Y1.3	0,474	0,375	0,407	0,691	0,905

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Nilai *cross loading* bisa dilihat di masing-masing indikator mempunyai nilai *cross loading* lebih $\geq 0,70$ dibandingkan pada nilai *cross loading* variabel lainnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa indikator ini dinyatakan valid.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian model ini digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian dilihat pada nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Berikut ini hasil uji reliabilitas::

Tabel 4.3 Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 (Pelatihan Pasar Modal)	0,759	0,847
X2 (Persepsi Risiko)	0,604	0,832
X3 (Literasi Keuangan)	0,611	0,835
X4 (Modal Minimal Investasi)	0,702	0,867
Y (Minat Investasi)	0,784	0,903

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Dari tabel diatas imenunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,6 dan dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap konstruk lebih besar dari 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan dalam pengukuran ini adalah reliabel. Pada tabel diatas termasuk memiliki variabel laten memiliki reliabilitas yang rendah karena ada 2 variabel yang memiliki *Cronbach alpha* dibawah 0,7 yaitu X2 (Persepsi Risiko) 0.604, dan X3 (Literasi Keuangan) 0.611.

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat nilai signifikan hubungan antara variabel laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai R-square dari model penelitian. Hasil dari uji ini dijalankan menggunakan *Smart Pls 4.0* yaitu dengan langkah *calculate –bootstrapping*, yang menghasilkan hasil sebagai berikut :

- **Analysis Variant (R^2) atau Uji Determinasi**

Analysis Variant (R^2) adalah untuk mengetahui variabel independen terhadap variable dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil R Square

	R Square	R-Square Adjusted
Y (Minat Investasi)	0,608	0,592

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,608 hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variable *Pelatihan Pasar Modal (X1)*, *Persepsi Risiko (X2)*, *Literasi Keuangan (X3)*, *Modal Minimal Investasi (X4)* terhadap variable *Minat Investasi (Y)* sebesar 0,608 atau 60,8%. Sedangkan sisanya sebesar 39,2% yang didapatkan darim100% - 39,2% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan uraian, tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variable independent dapat menjelaskan variable dependen dalam skala yang sedang (*moderate*).

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

- **Path Coefisien**

Path Coefisien dimana untuk menunjukkan arah hubungan variable tersebut bersifat positif atau negative :

Tabel 4.5 Hasil Path Coefficients

	Y (Minat Investasi)
X1 (Pelatihan Pasar Modal)	0.099
X2 (Persepsi Risiko)	0.082
X3 (Literasi Keuangan)	0,113
X4 (Modal Minimal Investasi)	0,612
Y (Minat Investasi)	

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Dimana path koefisien ini dimana nilai tersebut untuk menunjukkan arah hubungan variabel mempunyai arah positif atau negative, yang mana dapat dikatakan positif nilai tersebut menghasilkan angka 0 hingga 1, dan memiliki arah negative dimana memunculkan angka 0 hingga -1.

Dari table 4.5 hasil menyatakan bahwa semua variable independent yang terdiri pada variable Pelatihan Pasar Modal (X1), Persepsi Risiko (X2), Literasi Keuangan (X3) dan Modal Minimal Investasi (X4) memiliki nilai yang mendekati angka satu artinya arah dari variable tersebut positif.

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

- **T Statistics**

T-Statistik sebagai uji mengukur tingkat signifikan jika nilai T tersebut $> 1,96$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seberapa signifikan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen :

Tabel 4.6 Hasil T Statistics

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pelatihan Pasar Modal (X1) -> Minat Investasi (Y)	0.099	0,993	0,321
Persepsi Risiko (X2) -> Minat Investasi (Y)	0.082	0,929	0,353
Literasi Keuangan (X3) -> Minat Investasi (Y)	0,113	1.587	0,113
Modal Minimal Investasi (X4) -> Minat Investasi (Y)	0,612	8.863	0,000

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Pembahasan

- **Pelatihan Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi**

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.6 memperlihatkan bahwa nilai *P Values* 0.321 dimana nilai tersebut >0.05 dan nilai *T* 0.993 yang dimana nilai tersebut <1.96 yang dinyatakan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Temuan pada penelitian didukung oleh penelitian [20] menyatakan bahwa, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pada Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi di pasar modal dikarenakan adanya ketidakpuasan.. proses pelatihan yang tidak sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan peserta. Berdasarkan hasil yang diperoleh meskipun bagi responden turut mengikuti pelatihan pasar modal melalui pemahaman yang baik dan didalam pelatihan juga diajarkan cara berinvestasi di pasar modal secara langsung namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada minat investasi saham di pasar modal. **H1 Ditolak**

- **Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi**

Berdasarkan hasil penelitian table 4.6 memperlihatkan bahwa Persepsi Risiko tidak memiliki pengaruh pada Minat Investasi, hal ini sejalan dengan penelitian [21] [15] dalam penelitian tersebut Persepsi Risiko gagal mempengaruhi Minat Investasi. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu temuan [4] yang menunjukkan bahwa, persepsi risiko, memiliki.. pengaruh negative dan signifikan terhadap keputusan pembelian, sehingga semakin tinggi return yang diperoleh atau dijanjikan maka semakin tinggi minat investasi. Risiko dalam berinvestasi cenderung mempengaruhi minat investasi untuk berinvestasi di pasar modal. Persepsi Risiko ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait berbagai kemungkinan yang ada. Dari keseluruhan indikator tersebut, tidaknya mampu menaksir tingkat persepsi yang dimiliki oleh para responden guna kepentingan hasil riset yang invalid dan konkret. **H2 Ditolak**

Pembahasan

- **Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi**

Berdasarkan hasil penelitian table 4.6 memperlihatkan bahwa nilai *P Values* 0.113 dimana nilai tersebut >0.05 dan nilai *T* 1.587 yang dimana nilai tersebut <1.96 yang dinyatakan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan peneliti dahulu yang dilakukan [22] yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan dapat mempengaruhi Minat seseorang untuk melakukan investasi. Indikator dari riset ini yakni sifat uang, pengeluaran sesuai kebutuhan, pengalokasian uang untuk investasi, pencatatan utang piutang, pembuatan anggaran dan perencanaan keuangan, penggunaan e-wallet menimbulkan pemborosan. Dari keseluruhan indikator tersebut tidaknya mampu untuk memaksir tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para responden, kepentingan, hasil riset yang valid dan konkret. **H3 Ditolak**

- **Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi**

Hipotesis akhir hasil penelitian ini table 4.6 memperlihatkan bahwa Modal Minimal Investasi memiliki nilai signifikan senilai 0,000 dibawah (0,05) hal ini diartikan bahwa modal minimal investasi memiliki hubungan parsial terhadap minat investasi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dahulu yang dilakukan [23] pada penelitian tersebut menyatakan bahwa modal minimal investasi memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi. Hal ini bisa dijelaskan karena dalam aspek ini perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pandangan sosial dari lingkungan sekitar, seperti dalam hal investasi dengan modal yang tidak terlalu mahal. Ketika banyak orang melakukan investasi, mereka akan saling mengajak untuk berinvestasi, sehingga seorang mahasiswa dapat mengikuti ajakan orang lain dalam memutuskan untuk berinvestasi. Ketertarikan mahasiswa akan meningkat ketika mereka dihadapkan dengan investasi dengan modal yang tidak terlalu mahal. **H4 Diterima**

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pelatihan Pasar Modal tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa ketidakpuasan peserta disebabkan oleh proses pelatihan yang tidak memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.
- Persepsi, Risiko, tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, hal ini dikarenakan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang saham.
- Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran, keahlian, dan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya memilih jenis investasi yang tepat masih rendah, serta pengelolaan anggaran harian, baik untuk pengeluaran maupun pemasukan, masih belum seimbang.
- Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap financial technology minat investasi hal ini berarti bahwa semakin kecil modal minimal yang ditetapkan untuk bisa berinvestasi maka semakin besar minat untuk berinvestasi.

Saran

Saran didasarkan simpulan yang dijelaskan, maka dapat dikatakan saran-saran yang dapat membangun berikut ini : dalam pelatihan pasar modal perlu adanya peningkatan pemahaman bagi mahasiswa dan melakukan pelatihan pasar modal secara berkala dan berkelanjutan adalah sangat berguna dalam meningkatkan minat berinvestasi. Dalam persepsi risiko diharapkan agar para mahasiswa tidak asal dalam pengambilan suatu keputusan untuk berinvestasi. Mahasiswa yang juga menjadi investor di pasar modal diharapkan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, menjaga semangat dalam berinvestasi, dan memanfaatkan kemajuan teknologi guna mendapatkan lebih banyak pengalaman serta informasi, terutama dalam berinvestasi saham. Dengan demikian, mereka dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan keuntungan. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, dimana masih ada 35% minat investasi yang masih dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain berdasarkan Theory of Planned Behavior, terutama pada aspek subjective norms atau variabel lain yang perlu diuji kembali sesuai dengan perkembangan zaman.

